

## PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI POSYANDU TERINTEGRASI MENINGKATKAN EFIKASI DIRI

La Ode Abd Rahman<sup>1</sup>, Hanny Handiyani<sup>2</sup>, Muhammad Chandra<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok 16424 Indonesia  
E-mail: laode.abdul@ui.ac.id

**ABSTRAK: PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI POSYANDU TERINTEGRASI MENINGKATKAN EFIKASI DIRI.** Efikasi diri merupakan keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu. Tiga dimensi pada efikasi diri yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Sistem informasi posyandu merupakan salah satu sistem administrasi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi dan memudahkan para kader dalam melakukan pencatatan berbagai kegiatan di posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efikasi diri sebelum dan sesudah pendampingan sistem informasi posyandu terintegrasi. Metode Penelitian Desain ini menggunakan *One Groups Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kader Posyandu Flamboyan. Sampel penelitian yaitu 8 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Untuk mengetahui perbedaan efikasi diri sebelum dan setelah intervensi menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan efikasi diri sebelum dan sesudah pendampingan informasi posyandu terintegrasi dengan nilai *mean pre-test* dan *post-test* yaitu  $-4.06250$  artinya terjadi kecenderungan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendampingan sistem informasi posyandu dan  $P\text{-Value}=0.019$  artinya terdapat hubungan efikasi dengan pendampingan.

Kata kunci: Sistem informasi posyandu, efikasi diri, pendampingan

**ABSTRACT: INTEGRATED POSYANDU INFORMATION SYSTEM ASSEMBLY TO IMPROVE SELF EFFICATION.** *Self-efficacy is the belief in own abilities to be success in specific situation. Three dimensions of self-efficacy included magnitude, strength, and generality. Informational system of integrated service centre is an administrative system which could be used to accommodate and help the cadre in documenting of the integrated service centre activities. Aim of this study was to comprehend the difference of self-efficacy before and after integrated integrated service centre informational system supervision. This study design used One Groups Pretest-Posttest Design. Study population were Cadres of Flamboyant integrated service centre. Samples of the study were 8 respondents. Sampling technique used total sampling. Paired t-test used to comprehend the difference of self-efficacy before and after intervention. Study result showed that there was a difference of self-efficacy before and after integrated integrated service centre informational system assistance with mean pre-test and post-test was  $-4.06250$ , there was tend to increasing of knowledge before and after integrated integrated service centre informational system assistance. P-Value was 0.019, there was association between efficacy and supervision.*

Keywords: Service center informational system, Self-efficacy, supervision

## PENDAHULUAN

Balita atau bayi di bawah lima tahun adalah salah satu kelompok rentan yang patut untuk diperhatikan. 15,7 juta balita di dunia meninggal setiap tahunnya, walaupun setiap tahunnya terjadi penurunan angka kematian balita (UNICEF, 2018). Selain kematian masalah pada balita lainnya adalah malnutrisi, disampaikan oleh UNICEF (2019) prevalensi *stunting* di dunia pada tahun 2018 adalah 21,9%, *wasting* 7.3% dan *overweight* 5,9 %.

Sedangkan setiap 25.4 dari 1000 balita di Indonesia mengalami kematian di bawah usia lima tahun dilain hal angka malnutrisi yang masih tinggi di sampaikan oleh RISKESDAS (2018) bahwa status gizi balita Indonesia dengan gizi buruk dan kurang gizi sebanyak 17,7%, *stunting* 30.8% *overweight* 8%.

Dengan banyak masalah kesehatan di Indonesia dan untuk mendukung terwujudnya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ketiga di bidang kesehatan, khususnya kesehatan ibu, bayi dan balita. Kementerian kesehatan Indonesia memiliki sebuah program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Program ini adalah program yang dibentuk dari upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memudahkan kepada masyarakat agar memperoleh pelayanan kesehatan dasar terutama bagi ibu, bayi dan anak balita (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan, dalam kegiatan posyandu tidak terlepas dari kader posyandu sebagai tim penggerak yang memiliki peran sangat penting selama kegiatan posyandu. (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kader memiliki peran penting selama kegiatan posyandu diantaranya seperti pemantauan kesehatan ibu, bayi dan balita, salah satunya melalui kegiatan administratif seperti pendaftaran dan juga pencatatan. Peran kader dalam pendaftaran meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya serta pencatatan yang meliputi catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi, kematian ibu hamil, melahirkan, nifas, catatan bayi dan balita yang ada di wilayah kerja Posyandu; jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Namun sampai saat ini sistem pencatatan di posyandu umumnya masih konvensional atau manual sehingga

cenderung kurang efisien. Pengelolaan data secara manual memiliki banyak kekurangan, selain waktu lama, keakuratannya juga kurang dalam input dan proses data, serta pelaporan (Supriyatno & Hartono, 2017).

Banyaknya data yang harus dicatat dengan sistem pencatatan yang masih manual berupa form berbasis kertas cenderung tidak tertata dengan baik. Pengamatan empirik di lapangan menunjukkan bahwa kader belum memahami system informasi manajemen berbasis teknologi informasi/ terkomputerisasi, kader cukup kesulitan dalam mengelola dan mencari data ataupun informasi terkait kesehatan ibu, bayi dan balita yang dibutuhkan. Munawaroh (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hal ini dapat disebabkan belum adanya sistem pendataan dan pendampingan informasi yang terpadu dan terintegrasi, mudah dibaca, cepat dan akurat. Sehingga sistem monitoring perkembangan kesehatan ibu dan bayi sangat sulit dimonitor di suatu wilayah tertentu. Akibatnya dinas terkait sering terlambat dalam memberikan pengambilan keputusan terkait layanan kesehatan ibu, bayi dan balita, tidak lengkap, dan terkadang informasinya kurang akurat (Munawaroh, 2014).

Perkembangan teknologi yang cukup pesat saat ini menuntut semua pihak untuk terus berkembang tidak terkecuali posyandu. Hal ini sejalan dengan Alandari (2013) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi sangat berperan dalam menunjang kegiatan-kegiatan organisasi. Namun demikian, posyandu yang ada saat ini umumnya masih menggunakan system informasi manajemen yang berbasis kertas/ manual dalam setiap kegiatannya.

Sistem informasi posyandu merupakan salah satu sistem administrasi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi dan memudahkan para kader dalam melakukan pencatatan berbagai kegiatan di posyandu. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Nurwasito (2018) menjelaskan bahwa aplikasi pelayanan administrasi posyandu dapat mengakomodir berbagai informasi terkait data bayi, jadwal imunisasi, dan perkembangan bayi melalui fitur riwayat imunisasi berdasarkan tanggal imunisasi, informasi jadwal dan lokasi posyandu yang sedang mengadakan imunisasi (Savitri & Nurwasito, 2018). Namun dalam pengujiannya aplikasi ini lebih berfokus pada masyarakat anggota posyandu, tidak dijelaskan

secara rinci apakah pihak-pihak terkait dapat mengakses data ini atau terintegrasi dengan sistem lain.

Salah satu posyandu yang tercatat telah menerapkan SIM Posyandu berbasis teknologi informasi yaitu Posyandu Sejahtera 1 di Desa Sidorejo, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora. Dikutip dari [gawaisehat.com](http://gawaisehat.com), Posyandu Sejahtera 1 tercatat sebagai posyandu pertama di Indonesia yang menerapkan SIM Posyandu berbasis elektronik. Namun demikian belum ada penjelasan lebih lanjut terkait evaluasi dan keberlanjutan penerapan sistem ini.

Strategi peningkatan pengetahuan kader dalam menjalankan *system* informasi manajemen posyandu berbasis komputer dengan kemudahan dan fitur yang dimiliki menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efikasi diri para kader posyandu dalam menjalankan perannya. Efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu dimensi *magnitude* atau kemampuan seseorang mengerjakan tugas, *strength* atau keyakinan seseorang mengerjakan sesuatu dan *generality* atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya. Rodsiana, et al (2018) dan Kurniawan (2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah kemampuan diri. Robin & Judge (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi percaya diri individu maka seseorang akan semakin menjiwai / menyatu dengan pekerjaannya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja (Robbins & Judge, 2017). Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan sebuah inovasi berupa pendampingan system informasi pada kader. Dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan efikasi diri sebelum dan sesudah pendampingan sistem informasi posyandu terintegrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan *One Groups Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Flamboyan selama 10 bulan dengan bertahap, tahapan yang dilakukan dalam intervensi adalah:

1. Melakukan FGD bersama kader untuk mendiskusikan model pencatatan di posyandu yang selama ini dilakukan dan menanyakan kendala kader.

2. Sosialisasi *software* system informasi posyandu yng terintegrasi yang dilakukan oleh tim dan ahli IT.
3. Pengembangan system: prosedur ini adalah prosdur untuk mefinalisasi *software* yang akan di gunakan oleh kader, *software* difungsikan di computer dengan sistem *offline*
4. Pendampingan kader yang dilakukan satu minggu sekali sebanyak 10x pertemuan, pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi masalah yang di hadapi kader dalam menggunakan *software*. Sebelum dilakukan pendampingan *pre-test* dan *post-test* setelah pendampingan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Kader Posyandu Flamboyan. Sampel penelitian yaitu 8 responden dengan kriteria inklusi: (1) Ibu Kader Aktif (2) Bersedia ikut serta dalam penelitian setelah mendapatkan penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan dan menandatangani *informed consent*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpul data menggunakan Kuesioner. Pengukuran efikasi diri kader menggunakan instrumen modifikasi *General Self Efficacy Scale/ GSES* versi bahasa Indonesia; (Schwarzer & Jerusalem, 1995) dengan sepuluh item pernyataan. Skor efikasi kategorinya yaitu: sangat baik (80-100), baik (70-79.9), cukup (55-69,9), dan kurang (<55). Untuk mengetahui perbedaan efikasi diri sebelum dan setelah intervensi menggunakan uji *paired t-test*. Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing dimensi efikasi diri. Uji ini digunakan karena data tidak terdistribusi normal. Untuk mengetahui perbedaan efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *paired t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n: 8)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	8 (100)
<b>Umur</b>	
40-50 tahun	5 (70)

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
> 50 tahun	3 (30)
<b>Pendidikan</b>	
SMA	6 (80)
Perguruan Tinggi	2 (20)
<b>Lama Menjabat</b>	
1-5 tahun	3 (60)
5-10 tahun	2 (40)
> 10 tahun	3 (60)

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden, semua responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas usia responden 40-50 tahun dengan tingkat pendidikan 80% adalah Sekolah menengah atas (SMA). Mayoritas responden tidak bekerja /ibu rumah tangga (IRT). 40% responden menjabat sebagai kader selama 1-5 tahun dan 40% lainnya menjabat > 10 tahun.

**Tabel 2. Nilai Efikasi Diri (n: 8)**

<b>Efikasi Diri</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Min-Max</b>	<b>P</b>
Sebelum	60.62	6.51	-7.21	0.019
Sesudah	64.68	4.51	-0.91	

(Data Primer 2018)

Tabel 2. menunjukkan perbedaan Efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai *mean pre-test* yaitu 60.625 dan nilai *mean post-test* yaitu 64.687 Nilai P-value antara keduanya adalah 0.019 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan.

**Tabel 3. Komponen Efikasi Diri**

<b>Variabel</b>	<b>Negative Ranks</b>	<b>Positive Ranks</b>	<b>Ties</b>	<b>P-value</b>
<i>Magnitude</i>	1	1	6	0,655
<i>Strength</i>	1	6	1	0,040
<i>Generality</i>	0	7	1	0,015

(Data Primer 2018)

Tabel 3. menjelaskan tentang Uji Ranks tiga dimensi Efikasi diri yaitu *Magnitude*, *Strength* dan *Generality*. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) pada 8 responden saat melakukan *input*/pengisian aplikasi sistem informasi posyandu yaitu

nilai *negative ranks* 1, *postive ranks* 1 dan *ties* 6, Setelah dilakukan uji *Wilcoxon sign rank test* didapatkan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah pendampingan ( $p=0,000$ ). Tingkat Kekuatan atau keyakinan (*strength*) pada 8 responden saat melakukan *input/pengisian* aplikasi sistem informasi posyandu yaitu nilai *negative ranks* 1, *postive ranks* 6 dan *ties* 1, Setelah dilakukan uji *Wilcoxon sign rank test* didapatkan secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah pendampingan materi ( $p=0,000$ ). Tingkat keyakinan responden terhadap kemampuannya (*Generality*) pada 8 responden saat melakukan *input/pengisian* aplikasi sistem informasi posyandu yaitu nilai *negative ranks* 0, *postive ranks* 7 dan *ties* 1, Setelah dilakukan uji *Wilcoxon sign rank test* didapatkan secara statistic terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan setelah pendampingan ( $p= 0,000$ ).

Hasil penelitian yang disampaikan oleh saepudin (2017) dengan penelitian kualitatifnya menyampaikan bahwa Persepsi yang positif terlihat dari masyarakat terhadap Program Posyandu, peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak dan posyandu sudah memiliki pusat informasi kesehatan masyarakat. penelitian ini berusaha untuk menyajikan pusat informasi yang lebih sistematis dengan menggunakan sarana digital, dengan melakukan pendampingan dan mengukur efikasi diri para kader yang berperan penting dalam posyandu. Selain penelitian ini model inovasipada sistim informasi posyandu juga di gagas oleh Kristania (2019) yang meyajiakan sebuah aplikasi destop sebagai sarana bagi kader posyandu untuk menginput hasil laporan dan dinilai sistim ini adalah solusi yang baik untuk mengatasi data yang hilang.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dalam lingkungan tertentu. Efikasi diri memberikan dasar bagi seseorang untuk termotivasi. *self-efficacy* adalah keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu (Bandura,1977). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuwardani (2016) dimana pendampingan dapat meningkatkan efikasi diri pada kader posyandu dan hal ini juga dikemukakan oleh penelitian lain bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan sistem informasi posyandu dan efikasi diri (Hong lu dkk., 2016). Penelitian yang

dilakukan oleh Kurniawan (2017) bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan efikasi diri dengan dan pelayanan di posyandu lansia, hal ini mendukung penelitian ini bahwa efikasi diri adalah hal penting untuk di pahami dan dinilai pada kader posyandu.

Menurut Bandura terdapat tiga dimensi pada efikasi diri yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* (1982). Hasil penelitian menunjukkan dimensi *magnitude* atau tingkat kesulitan dalam melakukan tugas sebelum intervensi dan sesudah intervensi tidak mengalami perubahan signifikan 8 responden tidak mengalami perubahan pada dimensi *magnitude*. Hal ini terbilang wajar mengingat berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap *magnitude* individu/kader. Kader yang umumnya jarang atau bahkan tidak terpapar dengan sistem informasi yang berbasis teknologi informasi/komputer tentu tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak sehingga berpengaruh terhadap efikasi dirinya. Robbins & Judge (2017) menjelaskan bahwa sumber terpenting dalam peningkatan efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura adalah *enactive mystery* yaitu adanya pengalaman yang serupa/ relevan dengan tugas atau pekerjaan yang dilakukan. Ketika seseorang pernah melakukan pekerjaan yang serupa/relevan di masa lalu dan berhasil, maka orang tersebut akan semakin yakin bahwa ia dapat melakukannya di masa yang akan datang. Menurut *vicarious modeling*, menjelaskan bahwa seseorang akan lebih percaya diri melakukan sesuatu ketika melihat orang lain melakukan hal yang sama. Hal ini terlihat saat pendampingan kader, saat diperagakan/dicontohkan oleh tim pengmas maupun kader yang sudah cukup faham dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi posyandu terintegrasi.

Dimensi *strength* atau kekuatan/keyakinan responden sebelum intervensi dan sesudah intervensi mengalami perubahan signifikan. Responden mempunyai keyakinan setelah dilakukan intervensi, walaupun responden mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi posyandu namun responden yakin mampu mengoperasikan sistem informasi posyandu. Menurut Bandura (2011) aspek *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.

Dimensi *generality* atau tingkat keyakinan responden terhadap kemampuannya sebelum dan sesudah intervensi mengalami perubahan signifikan. Menurut Bandura (2011) aspek ini berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur atau secara perlahan dapat menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus, sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai bidang tugas.

## **SIMPULAN**

Sistem informasi Posyandu ini terus dikembangkan penyempurnaannya mengikuti perkembangan informasi yang dibutuhkan pemegang kebijakan. Penambahan informasi dapat dilakukan melalui admin sistem. Sistem ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat diintegrasikan dengan sistem informasi lain.

Data dari setiap Posyandu dapat dihubungkan melalui jaringan intranet sehingga data Posyandu setiap RW dapat dikumpulkan segera sesuai kebutuhan. Integrasi dari *manual book* ke *website* membuat kader lebih efisien dalam tabulasi data posyandu. Sistem informasi posyandu terintegrasi website sangat memudahkan kader dalam proses entry data pada posyandu. Peningkatan kemampuan kader posyandu dalam penguasaan teknologi sangat penting agar dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan di Posyandu. Hal ini akan memudahkan pemegang kebijakan dalam memantau data Posyandu di wilayahnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, A., & Ghazali, M. I. 2016. *Pengujian Usability User Interface dan User Experience Aplikasi E-Reader Skripsi Berbasis Hypertext*. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 2(3). Retrieved from <http://jitter.widyatama.ac.id/index.php/jitter/article/view/153/128>
- Bandura, A. 1977. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Bandura, A. 1982. *Self-efficacy mechanism in human agency*. *American Psychologist*, 37, 122–147.

- Bappenas. 2017. *Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals 9SDGs) Indonesia*. Jakarta. Retrieved from <https://edoc.site/download/buku-ringkasan-metadata-indikator-tpb-pdf-free.html>
- Brooke, J. 2013. *SUS: A Retrospective*. *Journal of Usability Studies*, 8(2), 29–40. <https://doi.org/10.1.1.177.1356>
- Hong Lu, Yi-ping Hu, Jia-jia Gao & Kinshuk. 2016. *The effects of computer self-efficacy, training satisfaction and test anxiety on attitude and performance in computerized adaptive testing*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Buku Saku*, 1–32. Retrieved from [www.promkes.depkes.go.id](http://www.promkes.depkes.go.id)
- Munawaroh, S. 2014. *Model Informasi Monitoring Kesehatan Ibu dan Bayi pada Posyandu dalam Rangka Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga. Dinamik - Jurnal Teknologi Informasi*, 19(1), 76–85.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2017. *Organizational Behavior* (17th ed.). England: Pearson Education Limited.
- Savitri, N., & Nurwasito, H. 2018. *Pengembangan Aplikasi Mobile untuk Pelayanan Administrasi Posyandu dengan menggunakan Google Maps Api Geolocation Tagging*, 2(1), 63–72.
- Supriyatno, A., & Hartono, B. 2017. *Peran Teknologi Informasi bagi Kader Posyandu dalam Kegiatan Pendataan K.I.A. In SEMNASVOKTEK* (pp. 360–365). Bali. Retrieved from <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/semnasvoktek/article/download/706/482>
- Pudjoatmodjo, B., & Wijaya, R. 2016. *Tes Kegunaan (Usability Testing) Pada Aplikasi Kepegawaian Dengan Menggunakan System Usability Scale*. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016, 37–42.
- Yanuwardi, I. 2016. *Pengaruh Pendampingan Care for Child Development Terhadap Pengetahuan dan Efikasi Diri Kader Posyandu di Kota Yogyakarta*.